

# **PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN PADA SISTEM PEMBESARAN DAN PENGGEMUKAN SAPI**

**Supranoto <sup>1)</sup>**

## **ABSTRAK**

Magang kewirausahaan merupakan program pengembangan budaya kewirausahaan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada usaha kecil menengah dan diharapkan menjadi wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Program pengembangan budaya kewirausahaan pada sistem pembesaran dan penggemukan sapi, dilaksanakan Fakultas Peternakan Unwiku diikuti sepuluh mahasiswa program studi Produksi Ternak Fapet Unwiku.

Kegiatan magang kewirausahaan meliputi lima tahap yaitu: 1) Persiapan terdiri dari seleksi dan wawancara calon peserta magang, penentuan nara sumber dan fasilitator pembekalan; 2) Pelaksanaan pembekalan; 3). Praktek laboratorium dan test praktikum; 4) Pelaksanaan magang, terdiri dari pengenalan peserta magang, pelaksanaan magang, melakukan laporan mingguan; 5) Pembuatan proposal dan laporan.

Hasil magang kewirausahaan yaitu menjadi wadah untuk merealisasikan ilmu kewirausahaan mahasiswa; menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha mahasiswa; menambah wawasan keilmuan dan ketrampilan serta memberi wahana bagi mahasiswa untuk mempelajari dan memahami segala aspek manajemen pembesaran dan penggemukan sapi; memberi kesempatan dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi; mendekatkan Unwiku dengan lingkungan peternakan dan memberi kesempatan menjalin kerjasama saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang bergerak di bidang peternakan; memberi kesempatan mitra mendapatkan jalur kemitraan yang sejajar dalam bentuk kerjasama saling menguntungkan sekaligus pengenalan perusahaan kepada pihak luar melalui institusi perguruan tinggi.

Kata Kunci : Magang, Kewirausahaan.

## **ABSTRACT**

Entrepreneurship job training is a entrepreneurship development program to learn from practical work in small and medium enterprises, which are expected to become a vehicle for entrepreneurial growth. Entrepreneurship development programs on fattening beef cattle, conducted by Animal Husbandry faculty and followed ten Livestock Production students in Unwiku.

Entrepreneurship development program activity involved five steps: 1) Preparation consists of evaluation and selection candidates, determination of resource persons and facilitators debriefing; 2) Implementation of the debriefing, 3). Laboratory practice and lab tests; 4) Job training, consisting of the introduction of apprentices, implementation of job training, weekly reports and monitoring; 5) Preparation of business proposals and reports.

Results from entrepreneurship job training is capable of being a container for the realization of entrepreneurial science student; foster entrepreneurship spirit and motivation of students; add depth of knowledge and skills and provide a vehicle participating to learn management of fattening beef cattle; provide opportunities for lecturers to implement the Tri Dharma University and at the same time giving constructive information related to knowledge management fattening beef cattle; closer and introduce Unwiku with farm environment around the campus and provide an opportunity to establish mutually beneficial cooperation; give a partner to get a partnership in the form of mutually beneficial cooperation with Unwiku well as the introduction of the company to outsiders through tertiary institutions.

Key Worlds: Job Training, Entrepreneurship

---

<sup>1)</sup> Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma Purwokerto

## PENDAHULUAN

Seiring dengan persaingan yang semakin ketat antar perguruan tinggi, *stakeholders* menuntut lulusan yang menguasai iptek, profesional dan siap mandiri. Perguruan tinggi diharapkan berperan: 1) Sebagai *knowledge factory*, *knowledge provider*, *knowledge reconfiguration agent*; 2) Sebagai unsur yang dapat memperkecil kesenjangan pendidikan di masyarakat; 3) Sebagai teladan untuk menciptakan masyarakat madani, demokratis, sejahtera; 4) Sebagai agen pembaharuan di masyarakat (Sutrisno, 2006). Harapan yang tinggi terhadap perguruan tinggi dengan adanya krisis ekonomi bertolak belakang dengan kondisi *riil* di masyarakat. Kesulitan finansial memaksa masyarakat memilih perguruan tinggi dengan biaya pendidikan murah, sebisa mungkin proses pendidikan cepat selesai dan langsung mendapat pekerjaan. Harapan melalui proses instan tentunya sangat menyulitkan penyelenggara perguruan tinggi serta mahasiswa itu sendiri, karena harapan yang ada menciptakan problematika dan kendala dengan manifestasi luaran sarjana yang tidak siap bekerja apalagi berwirausaha. Kewirausahaan memacu luaran sarjana untuk mengambil inisiatif, mengorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi pada perhitungan praktis, dan belajar menerima resiko serta kegagalan (Helmi dan Megasari, 2008)

Pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang berorientasi kerja mandiri atau membentuk sikap mental mandiri adalah tujuan diadakannya program kewirausahaan. Magang kewirausahaan merupakan program antara pada sistem

pembelajaran berbasis disiplin ilmu dan sistem pembelajaran berbasis kompetensi sehingga diharapkan peserta menjadi lulusan yang bersikap dan berperilaku mandiri. Peningkatan kualitas lulusan merupakan tuntutan masyarakat di era globalisasi yaitu lulusan yang memiliki jiwa profesional, mandiri dan mampu bersaing di pasaran kerja serta mampu dan bisa berwirausaha. Program magang merupakan sarana yang sangat membantu untuk membuka wawasan mahasiswa pada dunia usaha sehingga diharapkan setelah lulus mereka tidak hanya terpaku untuk mencari kerja namun memiliki kemauan untuk berwirausaha.

Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma sebagai pelaksana magang memiliki permasalahan dengan kualitas lulusan. Ada indikasi bahwa lulusan baru Fakultas Peternakan tidak cukup siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa melalui tatap muka di kelas dan praktikum ternyata belum cukup memberi bekal memadai untuk memasuki dunia kerja. Calon lulusan sangat membutuhkan program kegiatan yang mampu mendorong dan melecut mereka untuk membuka wawasan dan pola pikir. Magang dapat digunakan sebagai wahana untuk belajar dan mendapatkan pengalaman nyata dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari suatu kegiatan usaha.

Masalah lain yang juga memberikan kontribusi terhadap kurang siapnya lulusan baru dalam memasuki dunia kerja adalah kesenjangan komunikasi dan kurangnya kerjasama antara dosen/peneliti di Fakultas Peternakan dengan industri peternakan maupun masyarakat ternak. Kondisi ini menyebabkan perkembangan

dan masalah yang dihadapi dunia usaha khususnya di bidang peternakan tidak dapat secara cepat diketahui oleh dosen/peneliti. Akibatnya bahan kuliah menjadi kurang relevan dan hasil-hasil penelitian kurang aplikatif untuk dunia usaha.

Mahasiswa Fakultas Peternakan sebagai pelaksana magang sebenarnya tidak terlalu asing dengan dunia wirausaha. Hasil wawancara menunjukkan sebagian peserta sudah berwirausaha di ternak ayam pedaging maupun ternak sapi. Sebagian peserta merupakan penyuluh yang tidak asing pada dunia usaha bidang peternakan. Jiwa wirausaha mahasiswa peternakan tertanam karena kesadaran bahwa mereka merupakan calon lulusan PTS yang secara kualitas keilmuan akan kalah bersaing dengan lulusan PTN. Namun demikian program tetap sangat bermanfaat karena peserta mendapat tambahan ilmu khususnya ilmu pemeliharaan ternak sapi dan ilmu kewirausahaan dari pelatihan maupun pelaksanaan magang.

#### **Tujuan Kegiatan**

1. Memberikan wahana bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan rutin manajemen sapi potong
2. Merealisasikan ilmu kewirausahaan sekaligus menumbuhkan semangat dan motivasi peserta untuk berwirausaha.
3. Mendekatkan lembaga dengan lingkungan dan memberikan informasi serta menularkan ilmu yang dimiliki staff dosen untuk kemajuan peternakan khususnya peternakan sapi potong

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Peserta magang kewirausahaan adalah mahasiswa tahap akhir program

studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan Unwiku sebanyak 10 mahasiswa. Enam peserta merupakan mahasiswa tahap akhir dan empat mahasiswa merupakan mahasiswa semester enam. Kegiatan magang diadakan memang dikhususkan untuk mahasiswa Fakultas Peternakan. Pertimbangan utama adalah kebutuhan mahasiswa peternakan sebagai calon lulusan perlu dibekali kemampuan dan motivasi berwirausaha. Diharapkan mereka mampu menciptakan peluang usaha untuk diri sendiri dan lebih besar lagi mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Berdasarkan perbaikan kurikulum baru tahun ini, mata kuliah kewirausahaan baru ditawarkan, sehingga kegiatan magang sangat dibutuhkan dan tepat dilaksanakan mahasiswa Fakultas Peternakan Unwiku.

Magang dilaksanakan di PT. Amartya Farm di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut dan suhu 22 – 28<sup>0</sup>C.

Magang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu :

**Tahap persiapan**, meliputi observasi ulang lapangan dengan melakukan komunikasi dengan PT. Amartya Farm sebagai perusahaan tempat magang, seleksi *dest evaluation* dan wawancara calon peserta magang, penentuan narasumber dan fasilitator pembekalan;

**Pelaksanaan pembekalan**, meliputi penentuan jadwal dan waktu pembekalan, informasi ulang dan pembagian materi pembekalan, pelaksanaan pembekalan di ruang 1 Fapet Unwiku, praktek laboratorium dan exfarm di Unsoed, test evaluasi pembekalan;

**Pelaksanaan magang**, meliputi : pengenalan peserta magang dengan

pimpinan PT. Amartya Farm, pelaksanaan magang dengan mengikuti kegiatan rutin harian pemeliharaan dan penggemukan sapi potong, peserta magang melakukan laporan mingguan pada tim pemantau/monitoring.

Pembekalan Magang dilaksanakan selama satu hari dengan mendatangkan lima orang narasumber sebagai pembicara. Satu orang dari Fakultas peternakan Unsoed yaitu Dr.Ir. Muhammad Bata, MS dengan materi pembekalan "Pemberdayaan peternak sapi potong melalui inovasi teknologi pengolahan jerami padi dan strategi pemberiannya. Pembicara kedua Ir. Sulistiono, Msi dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas dengan materi "Pengembangan kawasan peternakan produktif dalam rangka mendorong kinerja pembangunan ekonomi daerah di kabupaten Banyumas". Tiga pembicara berasal dari Fakultas Peternakan Unwiku yaitu Ir. Susilo Raharjo, MP, Ir. Sari Eko Tuswati, MP dan Ir. Sogeng Herijanto, MP dengan materi masing-masing adalah : Manajemen usaha sapi potong; Manajemen pakan sapi potong; dan Entrepreneurship dalam kewirausahaan mahasiswa. Pada akhir pembekalan diadakan test untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta.

Setelah mendapatkan pembekalan peserta selanjutnya mengikuti kegiatan praktikum yang dilaksanakan tanggal 29 Juni 2008 di kandang experimental farm Fakultas Peternakan Unsoed. Praktikum dilaksanakan selama satu hari dengan materi pembuatan jerami amoniasi dan pencampuran ransum. Materi ini diberikan sebagai modal dasar peserta untuk mengetahui sistem penggemukan sapi dengan pakan jerami. Metode penggemukan dengan teknik pakan

amoniasi sudah terbukti mampu menambah pertambahan bobot badan harian sebesar satu kg untuk sapi PO yang ada di exfarm Fapet Unsoed. Pada akhir praktikum diadakan test evaluasi untuk melihat pengetahuan peserta tentang teknik amoniasi dan pencampuran pakan.

Kegiatan selanjutnya adalah magang di peternakan sapi PT. Amartya Farm. Awal kegiatan peserta mencari informasi data perusahaan baik data primer maupun sekunder. Data yang diminta antara lain sejarah perusahaan, keadaan umum lokasi perusahaan, keadaan dan kondisi ternak, manajemen sumber daya manusia, struktur organisasi, manajemen kandang, manajemen pakan, manajemen kesehatan dan manajemen limbah. Untuk mendapatkan data agar lebih efisien dilakukan pembagian tugas dan tanggungjawab untuk tiap dua peserta.

Kegiatan harian yang dilaksanakan peserta dimulai pukul 07.00 sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan pertama adalah membersihkan sisa pakan jerami dan rumput. Sementara yang lain membersihkan kotoran untuk dikumpulkan di tempat pembuatan kompos. Saat ini hijauan yang diberikan adalah jerami. Setelah sisa jerami dikumpulkan, sambil menyiapkan konsentrat tempat pakan dibersihkan dengan air. Selanjutnya konsentrat diberikan sekitar 5 % dari berat badan, konsentrat yang tersedia adalah ampas tahu basah. Kadang-kadang konsentrat berupa campuran onggok, ampas tahu dan bungkil kelapa, sehingga dilihat dari bahan konsentrat yang diberikan pengadaannya tidak rutin. Setelah dua jam pemberian konsentrat, baru jerami diberikan. Pemberian sebanyak 5% untuk pagi hari dan 5% untuk sore hari. Pada prinsipnya pemberian hijauan diberikan sesuai

kebutuhan. Bila dirasa dibutuhkan hijauan diberikan malam hari oleh petugas yang jaga.

Kegiatan lain yang dilaksanakan peserta adalah pembuatan jerami amoniasi. Pembuatan dilakukan seminggu sekali tergantung ketersediaan jerami. Jerami didapatkan dengan cara mengambil sendiri di sawah habis panen. Modal yang digunakan adalah mobil, dua orang tenaga kerja dan sopir. Untuk saat sekarang petani tidak meminta imbalan karena pada prinsipnya diuntungkan. Jerami dikeluarkan dari sawah tanpa mengeluarkan biaya atau membakarnya. Amoniasi dilakukan secara rutin seminggu sekali untuk mencukupi siklus kebutuhan hijauan. Amoniasi yang dilakukan hanya menggunakan urea. Jerami yang ada dibuat tumpukan sekitar 50 cm dengan ukuran luas  $4 \times 6$  m. Urea sejumlah 5% dari berat jerami dicampur air sepuluh kali berat urea dipercikan diatas jerami. Proses yang sama diulang dengan menumpuk jerami diatas tumpukan yang pertama. Proses diteruskan sampai ketinggian maksimal yang bisa dicapai untuk memercikan air. Setelah proses selesai tumpukan dibiarkan selama dua minggu untuk selanjutnya dibongkar dan diberikan sebagai hijauan pakan. Jerami amoniasi yang sudah jadi warnanya kecoklatan dan tidak busuk. Jerami amoniasi dapat disimpan lebih dari satu bulan.

Pola evaluasi pelaksanaan magang mendasarkan pada hasil monitoring panitia pelaksana yang meliputi : monitoring oleh tim pemantau satu minggu sekali, monitoring dan informasi perusahaan mitra yaitu PT. Amartya Farm oleh ketua pelaksana, test evaluasi pada awal dan akhir magang, pembuatan rencana

proposal bisnis, pembuatan laporan akhir program oleh panitia.

Pelaksanaan magang dibimbing oleh dua orang dosen yang merangkap sebagai tim monitoring. Evaluasi dilaksanakan seminggu sekali secara bergantian, sehingga selama pelaksanaan magang satu orang melaksanakan empat kali monitoring. Evaluasi atau monitoring mendasarkan pada pengamatan tim dari pelaksanaan harian yang diikuti peserta. Evaluasi mencakup tiga aspek yaitu aspek peserta, pengelola dan manajemen pemeliharaan.

## **EVALUASI KEGIATAN**

Magang menghasilkan produk pelaksanaan yang dapat dicermati dan dikaji baik dari aspek manfaat maupun ketercapaian tujuan. Evaluasi secara keseluruhan dapat dilihat dari sisi pengusaha sebagai mitra, mahasiswa Fapet Unwiku sebagai peserta maupun Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma sebagai institusi pelaksana.

PT. Amartya Farm sebagai tempat magang merupakan perusahaan pemeliharaan dan penggemukan sapi yang bonafide untuk wilayah Banyumas dan sekitarnya. Indikatornya adalah jenis ternak yang dipelihara hanya menghususkan pada sapi Simmental jantan. Jumlah kepemilikan ternak juga dapat menjadi acuan yaitu diatas 100 ekor. Cakupan pasar cukup luas yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jakarta. Biaya operasinal  $\pm$  Rp. 50.000.000,- per bulan mengindikasikan bahwa perputaran uang perusahaan cukup besar dan harus dikelola secara profesional.

Ketercapaian tujuan pelaksanaan magang dilihat dari sisi PT. Amartya Farm sebagai mitra sudah cukup baik. PT. Amartya Farm sebagai perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sangat membutuhkan mitra usaha. Mitra tidak hanya dalam bentuk pengadaan sapronak maupun mitra dagang. Perguruan tinggi juga merupakan mitra yang sangat penting dan strategis untuk pengembangan perusahaan. Institusi dapat menjadi sumber informasi, dapat menjadi konsultan manajemen dan dapat memberikan akses dengan pemerintah dan lembaga swasta lain yang kompeten dengan pengembangan ilmu dalam bentuk riset dan *development*.

Berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa Fakultas Peternakan yang mengikuti kegiatan mendapat manfaat yang sangat besar. Sebagai peserta, mahasiswa dapat melihat langsung proses usaha ternak sapi potong sehingga tumbuh semangat dan motivasi peserta untuk berwirausaha. Peserta menjadi terbuka wawasan prospek berwirausaha khususnya pemeliharaan dan penggemukan sapi. Pada prinsipnya menurut Ciputra dalam Irawadi (2008) ada tiga hal penting yang menjadi ciri pembeda seorang wirausahawan yaitu pertama mampu menciptakan kesempatan (*opportunity creator*), mampu menciptakan hal-hal atau ide-ide baru yang orisinal (*innovator*) dan berani mengambil resiko dan mampu menghitungnya (*calculated risk taker*).

Dengan mengikuti magang mahasiswa mendapat pengetahuan praktis pemeliharaan dan penggemukan sapi tidak hanya berdasarkan teori. Mahasiswa juga mampu menjelaskan proses produksi penggemukan sapi dari mulai pengadaan ternak atau pemilihan bakalan sampai proses pemasaran. Prabowo (2007)

menyatakan bahwa bakalan merupakan faktor yang penting, karena sangat menentukan hasil akhir usaha penggemukan. Secara keseluruhan kegiatan magang memberikan wahana bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan rutin manajemen sapi potong dan menambah wawasan keilmuan.

Dengan mengikuti proses penjualan sapi peserta juga mendapat manfaat pengetahuan dan kemampuan mengakses informasi pasar seperti jalur pemasaran, penentuan harga, dan pengamatan terhadap suplai dan permintaan serta teknik penjualan. Manfaat lain adalah peserta memiliki pengetahuan untuk membentuk jaringan kerja baik berupa pengadaan modal, pengadaan sarana dan prasarana dan pemasaran yang kelak akan bermanfaat bila peserta lulus dan berniat berwirausaha memelihara sapi potong.

Berdasarkan pelaksanaan magang, dilihat dari sisi mahasiswa tujuan pelaksanaan sebagian sudah tercapai. Mahasiswa sebagai peserta telah meningkatkan pengetahuan tentang memelihara dan menggemukan sapi potong. Peningkatan didapatkan terutama dari pengamatan dan pengalaman praktek pemeliharaan selama dua bulan. Peningkatan ketrampilan juga didapatkan dari program pembekalan dan praktikum. Dengan mengikuti magang tujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta untuk berwirausaha telah tercapai. Mahasiswa mampu membuat proposal bisnis sesuai dengan minat bidang usaha.

Universitas Wijayakusuma khususnya Fakultas Peternakan sebagai institusi pelaksana juga mendapat manfaat yang sangat besar. Unwiku dapat mendekatkan diri secara langsung dengan masyarakat usaha ternak dan peternak.

Fakultas peternakan secara tidak langsung dapat membuktikan diri masih eksis dan dapat berperan dalam dunia peternakan di wilayah Banyumas. Kerjasama antara Unwiku dan PT. Amartya Farm akan menguntungkan kedua belah pihak. Manfaat lain adalah tim pelaksana termotivasi untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan dan mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Dengan praktek langsung, hasil-hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas, sehingga hasil penelitian mendapat wadah untuk pengaplikasian.

Dengan magang tujuan khusus pelaksanaan di lihat dari sisi Unwiku sebagai institusi pelaksana telah tercapai. Magang menjadi wadah bagi tim melaksanakan Tri darma Perguruan Tinggi khususnya darma pengabdian pada masyarakat. Dosen memperoleh kredit poin dengan menjadi tim pelaksana. Kerjasama telah terjalin baik sehingga apabila suatu saat ada dana lanjutan akan diterima dengan baik oleh pihak-pihak lain sebagai mitra. Tujuan umum untuk mengenalkan Fapet Unwiku dengan masyarakat peternak di sekitar kampus telah terlaksana dan diterima dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dari pengamatan tim pelaksana ada empat aspek masalah yang dihadapi PT. Amartya Farm sebagai mitra yang berkaitan dengan manajemen lingkungan, SDM, pemeliharaan dan limbah. Sebagai solusi tim telah mengajukan metode penyelesaian masalah. Metode penyelesaian masalah meliputi empat aspek manajemen seperti yang telah disebutkan.

1. **Pengelolaan lingkungan.** Pada saat ini PT. Amartya Farm telah melaksanakan pengelolaan lingkungan

dengan baik. Terbukti sejak berdiri tahun 1997 belum pernah terjadi protes warga lingkungan kandang berkaitan dengan pencemaran lingkungan. Jarak pemukiman terdekat untuk saat ini masih ideal yaitu sekitar 450 m, sehingga polusi udara dari bau kotoran tidak sampai ke pemukiman. Namun demikian pengelolaan dan penanganan limbah harus terus diprioritaskan. Perusahaan telah melakukan pendekatan terus menerus dengan masyarakat. Pimpinan perusahaan saat ini menjadi ketua pemuda dan ketua kelompok pengembang sapi potong. Bantuan pembinaan usaha sapi potong secara rutin telah dilakukan melalui kelompok. Untuk mendapatkan kompos khusus untuk petani sekitar kandang mendapatkan harga setenga dari harga pasar.

2. **Pengelolaan sumber daya manusia.** Pemanfaatan SDM saat ini sebagian besar masih berasal dari daerah lain. Pemanfaatan tenaga sekitar kandang masih sulit untuk diwujudkan, faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah loyalitas, kemauan dan pengalaman kerja. Pekerja yang sudah ada sudah bekerja cukup lama sehingga sudah tahu tanggung jawab masing-masing tanpa perlu dikomando. Karena keterbatasan anggaran saat ini pembagian tanggung jawab pekerjaan belum berjalan dengan baik sehingga masih ada pekerjaan yang dirangkap
3. **Pengelolan manajemen pemeliharaan.** Memasuki musim penghujan kebersihan ternak sudah lebih baik. Dengan melimpahnya air sapi yang ada dimadikan dua hari sekali. Manajemen pakan juga sudah lebih baik Proses amoniasi jerami

sudah dilakukan dengan prosedur yang benar. Amoniasi yaitu perombakan dari struktur keras menjadi struktur lunak (hanya struktur fisiknya) dan penambahan unsur N saja. Anonim (2000), untuk menghasilkan jerami amoniasi yang baik perusahaan telah melengkapi peralatan dengan pembelian plastik. Metode amoniasi telah menggunakan urea dan onggok. Konsentrat yang diberikan saat ini sudah lebih baik yaitu dengan menggunakan campuran ampas tahu dan onggok basah. Manajemen pemasaran untuk saat ini belum mengalami perubahan karena penjualan sisten taksiran masih menguntungkan perusahaan. Penjualan sapi sebagian besar telah dilaksanakan pada lebaran haji dengan sistem taksiran.

4. **Pengelolaan limbah.** Pengelolaan yang ada sudah mencukupi. Limbah cair untuk sementara masih tertampung untu kebutuhan perusahaan. Pemanfaatan limbah padat juga sudah tertangani dengan baik. Ruang pembuatan kompos sudah lebih luas. Pemanfatan teknologi pembuatan kompos saat ini sudah menggunakan mikroba pengurai EM4. Untuk meningkatkan nilai jual kompos sudah dicoba menggunakan kemasan plastik ukuran 10 kg untuk konsumen pencinta tanaman hias dan pertanian hidroponik.

Peserta magang sebagian besar adalah mahasiswa semester akhir. Dengan mengikuti magang luaran yang dihasilkan adalah calon lulusan yang cukup menguasai ilmu pemeliharaan dan penggemukan sapi potong. Peserta juga meningkat wawasannya tentang kewirausahaan. Sikap percaya diri peserta

magang juga muncul setelah dua bulan mengikuti magang. Dengan magang secara tidak langsung telah terbentuk jaringan kerjasama antara Unwiku dengan PT. Amartya Farm dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dan dapat berlanjut dimasa yang akan datang.

Perwujudan indikator pencapaian tujuan dari pelaksanaan magang adalah terjadi kegairahan pada staff dosen di lingkungan Unwiku untuk mengajukan kegiatan yang sama dengan yang dilakukan tim pelaksana. Dengan magang pelaksana mempunyai peran membantu mitra dalam bentuk masukan pemikiran yang layak untuk diterapkan. Namun demikian masukan yang diberikan diterapkan atau tidak semua tergantung pimpinan perusahaan mitra. Magang merupakan langkah baru dan nyata untuk menggairahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Perkuliahan tidak hanya tatap muka namun harus dibarengi dengan praktek kerja untuk menambah wawasan dan pemikiran positif sesuai ilmu yang dipelajari. Semua peserta sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dan mengharapkan kegiatan serupa sering dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

1. Magang kewirausahaan mampu menjadi wadah kegiatan untuk merealisasikan ilmu kewirausahaan mahasiswa Prodi Produksi Ternak Fapet Unwiku yang telah dipelajari selama perkuliahan dan pembekalan magang.
2. Magang kewirausahaan telah menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha mahasiswa, menambah wawasan keilmuan dan ketrampilan

serta memberi wahana bagi mahasiswa peserta magang untuk mempelajari dan memahami segala aspek manajemen pembesaran dan penggemukan sapi.

3. Magang memberi kesempatan bagi dosen khususnya yang tergabung untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sekaligus memberi informasi konstruktif terkait ilmu manajemen pembesaran dan penggemukan sapi.
4. Magang mendekati dan mengenalkan Unwiku dengan lingkungan peternakan di sekitar kampus, memberi kesempatan untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang bergerak di bidang peternakan khususnya dengan perusahaan mitra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Pembuatan Jerami Fermentasi. Lembar Informasi Pertanian (Liptan). IP2TP Mataram No.02/Liptan. 2000.
- Helmi,A.F., dan R.B. Megasari. 2008. Sejarah dan Pengertian Kewirausahaan. <http://avin.staff.ugm.ac.id/data/modul>
- Irawadi. 2008. Menciptakan Lulusan Perguruan Tinggi Pencipta Kerja melalui Entrepreneurship. <http://dikti.go.id/index>.
- Prabowo. 2007. Budidaya Penggemukan Sapi Potong dengan Teknologi Nasa. <http://www.poultryindonesia.com/modules>.
- Soetrisno, C.I. 2006. Program Pengembangan Budaya Kewira-

usaha. Makalah Pelatihan Metodologi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Unsoed.